



Persepsi Siswa tentang Keteladanan Pahlawan Nasional dalam Meningkatkan Semangat Kebangsaan melalui Pembelajaran Sejarah di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru

JANNA FINTOR¹

Mahasiswa Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

SITI MARYAM PANE^{2*}

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
Sitimaryam.pane89@gmail.com

MUHAMMAD YUSUF RITONGA³

Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
afiqohasya@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i2.525>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa mengenai keteladanan pahlawan nasional dan perannya dalam meningkatkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah telah berupaya menanamkan nilai-nilai keteladanan melalui metode ceramah dan tanya jawab yang memungkinkan interaksi dengan siswa. Meskipun demikian, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan masih bersifat umum dan terbatas, dipengaruhi oleh keterbatasan sumber belajar dan waktu pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif, namun dibutuhkan pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif agar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan metode pembelajaran inovatif dan peningkatan sarana pendukung agar nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional dapat lebih efektif diserap dan diamalkan oleh generasi muda.

Article History:

Received : 19/07/2023

Revised : 19/07/2023

Approved : 28/07/2023

Corresponding Author:

Sitimaryam.pane89@gmail.com
(Siti Maryam Pane)

Kata Kunci : Keteladanan Pahlawan Nasional, Semangat Kebangsaan, Pembelajaran Sejarah, Persepsi Siswa, Pendidikan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Salah satu fungsi utama pendidikan adalah membentuk individu yang sadar akan sejarah dan nilai-nilai kebangsaan, yang dapat menumbuhkan semangat cinta tanah air dan nasionalisme (Kamaruddin, Zainuddin, and Harifuddin 2015). Pembelajaran sejarah khususnya memiliki



peran strategis dalam menyadarkan siswa terhadap proses perubahan sosial dan politik bangsa, sekaligus menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan sebagai suri teladan (Sirnayatin 2017; Widja 1989). Namun, pada praktiknya, pembelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan dan identik dengan hafalan semata, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan kurang mampu menumbuhkan semangat kebangsaan secara efektif (Ningsih and Ediyono 2018).

Persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional menjadi penting karena keteladanan merupakan media yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai perjuangan, keberanian, dan pengorbanan demi bangsa dan negara (Aprianto and Kumalasari 2023). Keteladanan pahlawan nasional sebagai model sikap dan karakter diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme yang kuat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan karakter generasi muda yang lebih tangguh dan patriotik (Setianto 2019). Namun, masih ditemukan bahwa pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sosok pahlawan nasional dan nilai-nilai kepahlawanan masih bervariasi dan belum optimal, terutama disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya sumber belajar yang memadai (Akhmadiyanto 2024).

Studi historis oleh (Lubis, Sormin, and Pane 2022) menegaskan bahwa nasionalisme Indonesia tumbuh tidak hanya melalui perjuangan fisik bersenjata, tetapi juga dari kekuatan pemikiran dan organisasi berbasis nilai, seperti yang diwujudkan oleh organisasi Budi Utomo pada awal abad ke-20. Nilai-nilai persatuan, pendidikan, dan kesadaran kolektif yang diperjuangkan oleh Budi Utomo tetap relevan untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter generasi muda saat ini. Hal ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai historis kebangkitan nasional dalam pembelajaran untuk memperkuat nasionalisme siswa.

Selain itu, penelitian oleh (Gultom, Pane, and Lubis 2022) menunjukkan peran sentral guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran sejarah yang kontekstual dan reflektif. Guru sejarah tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membimbing siswa memahami nilai perjuangan, cinta tanah air, dan pentingnya persatuan bangsa. Kendati terdapat tantangan seperti pengaruh negatif lingkungan dan rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan kebangsaan, komitmen guru tetap menjadi faktor kunci dalam penginternalisasian nilai-nilai nasionalisme secara konsisten.

Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru terhadap keteladanan pahlawan nasional dalam konteks pembelajaran sejarah. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik dan lingkungan sosial yang khas yang berpotensi memengaruhi pembentukan nilai-nilai kebangsaan di kalangan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali sejauh mana siswa memahami dan menghayati nilai keteladanan pahlawan nasional serta bagaimana pembelajaran sejarah dapat berperan dalam menumbuhkan semangat kebangsaan melalui penerapan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan inspiratif, yang tidak hanya menyampaikan fakta sejarah tetapi juga menghidupkan nilai-nilai kepahlawanan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan karakter sebagai salah satu pilar pendidikan nasional untuk menyiapkan generasi muda yang berjiwa patriotik, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman (Hidayat et al. 2021; Lickona 1996).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali persepsi siswa mengenai keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan semangat kebangsaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengalaman, sikap, dan makna yang dibangun oleh siswa terkait fenomena yang diteliti (Moleong 2010).

Lokasi penelitian adalah di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru. Lokasi ini dipilih karena representatif dan mudah dijangkau, serta memiliki karakteristik sosial budaya yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan pada tahun ajaran 2022. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X dan XI serta guru sejarah di MAS Nahdatul Ulama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dan mendalam mengenai persepsi keteladanan pahlawan nasional.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan guru sejarah dan siswa untuk memperoleh informasi langsung tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah (Sugiyono 2017). Kedua, observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengamati metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap materi pembelajaran. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan dokumen pendukung seperti silabus, materi pembelajaran, dan catatan observasi juga dilakukan untuk melengkapi data penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Denzin 2017; Moleong 2010). Dengan demikian, kredibilitas dan validitas hasil penelitian dapat lebih terjaga.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Proses ini berlangsung secara simultan selama dan setelah pengumpulan data, dengan fokus utama pada pemahaman mendalam terhadap persepsi siswa serta penerapan nilai keteladanan dalam pembelajaran sejarah (Huberman 2014).

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru, guru sejarah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional kepada siswa. Pembinaan keteladanan dilakukan melalui penerapan disiplin dan penanaman motivasi yang mendorong siswa untuk meneladani sikap serta semangat perjuangan para pahlawan nasional. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang memungkinkan terjadinya dialog interaktif antara guru dan siswa mengenai materi sejarah, khususnya terkait pergerakan nasional, proklamasi kemerdekaan, dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran tersebut, meskipun sebagian siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman mendalam tentang sosok pahlawan dan nilai-nilai keteladanan yang harus diteladani. Beberapa siswa mengartikan pahlawan nasional sebagai sosok pejuang yang berani berkorban demi bangsa dan negara, serta memiliki sifat bijaksana dan rendah hati. Namun, pengetahuan mereka tentang latar belakang dan detail kehidupan pahlawan masih terbatas, yang disebabkan oleh kurangnya sumber belajar yang memadai dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang kondusif, dimana guru berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Namun, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi yang cukup banyak serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kompetensi dasar, dengan penilaian aspek kognitif melalui tes tertulis dan aspek afektif melalui observasi sikap siswa selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional bersifat positif dan mampu meningkatkan semangat kebangsaan, terutama apabila nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran sejarah. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter nasionalisme yang kuat pada generasi muda.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional berperan penting dalam menumbuhkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Aprianto and Kumalasari 2023) yang menegaskan bahwa keteladanan para pahlawan nasional dapat menjadi media efektif untuk

menginternalisasi nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme pada generasi muda. Keteladanan berfungsi sebagai model sikap dan perilaku yang harus dicontoh, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan cinta tanah air.

Metode pembelajaran sejarah yang dominan berupa ceramah dan tanya jawab, walaupun memberikan ruang dialog, masih perlu dikembangkan agar lebih variatif dan menarik. Hal ini didukung oleh (Ningsih and Ediyono 2018) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang monoton sering menyebabkan rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari sejarah. Oleh karena itu, penerapan metode yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek atau multimedia, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai kepahlawanan (Akhmadiyanto 2024).

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian, terutama keterbatasan waktu dan sumber belajar, merupakan tantangan umum dalam pembelajaran sejarah di berbagai konteks pendidikan. (Hidayat et al. 2021) menekankan pentingnya penyediaan sumber belajar yang memadai dan perencanaan waktu pembelajaran yang optimal agar pembelajaran karakter dan nasionalisme dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam membangun semangat kebangsaan (Lickona 1996).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa memahami keteladanan pahlawan nasional sebagai sikap keberanian, pengorbanan, dan tanggung jawab terhadap bangsa, meskipun pemahaman ini masih bersifat umum dan belum mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai historis dengan konteks kehidupan siswa saat ini, agar nilai-nilai tersebut lebih melekat dan bermakna ((Setianto 2019). Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi wahana strategis dalam pembentukan karakter dan identitas nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menguatkan bahwa pembelajaran sejarah yang menekankan keteladanan pahlawan nasional mampu berkontribusi pada penguatan semangat kebangsaan. Pengembangan metode dan media pembelajaran yang inovatif serta peningkatan sarana dan prasarana menjadi rekomendasi penting untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru. Guru sejarah berupaya menanamkan nilai-nilai keteladanan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang memungkinkan dialog interaktif. Namun, pemahaman siswa terhadap sosok pahlawan dan nilai-nilai kepahlawanan masih bersifat

umum dan terbatas, disebabkan oleh keterbatasan sumber belajar serta waktu pembelajaran yang terbatas. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan menggabungkan aspek kognitif dan afektif.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan antara lain adalah perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti penggunaan media audio visual, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Guru perlu meningkatkan kreativitas dan kemampuan pedagogiknya agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan kritis. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran, berinisiatif menggali pengetahuan secara mandiri, dan mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional dapat lebih mudah dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata.

REFERENSI

- Akhmadiyanto, Salim. 2024. "Manajemen Pembelajaran Sejarah Indonesia: Membangun Wawasan Kebangsaan Dan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Man 1 Banyumas." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Aprianto, Rivaldy, and Dyah Kumalasari. 2023. "Pengaruh Tokoh Pahlawan Nasional Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Anak." *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 4(2):131–44.
- Denzin, Norman K. 2017. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Routledge.
- Gultom, Yuyun Purnama, Siti Maryam Pane, and Mukhlis Lubis. 2022. "Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Sibabangun." *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya* 2(2 SE-):87–93. doi: 10.55266/jurnalmind.v2i2.524.
- Hidayat, Mupid, Rama Wijaya Abdul Rozak, Kama Abdul Hakam, Maulia Depriya Kembara, and Muhamad Parhan. 2021. "Character Education in Indonesia: How Is It Internalized and Implemented in Virtual Learning?" *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41(1):186–98. doi: 10.21831/cp.v41i1.45920.
- Huberman, A. 2014. "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook."
- Kamaruddin, Syamsu, Rasyidah Zainuddin, and Harifuddin Harifuddin. 2015. *PENDIDIKAN INDONESIA DAN PEMBANGUNAN MANUSIA (REFLEKSI-KRITIS MASALAH PENDIDIKAN)*.
- Lickona, Thomas. 1996. "Eleven Principles of Effective Character Education." *Journal of Moral Education* 25(1):93–100.
- Lubis, Suaidah, Salman Al Paris Sormin, and Siti Maryam Pane. 2022. "Peran Organisasi Budi Utomo Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme: Suatu

Kajian Historis Terhadap Awal Kebangkitan Nasional Indonesia.” *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya* 2(2 SE-):80–86. doi: 10.55266/jurnalmind.v2i2.515.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Ningsih, Tri Zahra, and Suryo Ediyono. 2018. “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pepatah Petitih Minangkabau Ke Dalam Pembelajaran Sejarah.” *KATA PENGANTAR* 186.

Setianto, Yudi. 2019. “Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pahlawan Nasional.” *Publikasi Pendidikan* 9(2):177–86.

Sirnayatin, Titin Ariska. 2017. “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(3).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Widja, I. Gede. 1989. “Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah.” *Jakarta: Depdikbud*.